

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah langkah pemerintah yang direncanakan guna menyiapkan berbagai aspek kehidupan agar siswa dapat berperan dengan baik dimasa depan.¹ Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan memiliki peranan penting dalam membawa perubahan yang mendasar dalam pola hidup dan perilaku kita. Dengan fungsi utamanya sebagai alat yang amat efektif untuk mendorong perubahan, pendidikan dianggap sebagai kekuatan yang membentuk masa depan. Adaptasi pikiran kita terhadap lingkungan dunia yang semakin kompleks, berubah dengan cepat, sering kali tak terduga dan dihadapi saat ini adalah tantangan terbesar. Karena itu, suatu peninjauan kembali atas cara kita berinteraksi diperlukan dengan pengetahuan agar dapat menghadapi tantangan tersebut dengan lebih efektif.

Pasal 3 Bab 2 mengatur UUD Nomor 20 Tahun 2003 mengatur tujuan pendidikan di Indonesia:

“Tujuan Pendidikan nasional menumbuhkan kemampuan untuk membentuk kepribadian, agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka berkembangnya potensi peserta didik, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.”²

¹ Binti Maunah, Landasan Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

² Undang-Undang RI Nomor. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Wacana Adhitya, 2009), 5-6.

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses penyelidikan yang berkesinambungan diawali dengan menyajikan, menerjemahkan informasi, mengajukan pertanyaan, serta mendiskusikan hasilnya. Dari segi model pembelajaran berbasis inkuiri siswa diharapkan berpikir kritis dan tingkat tinggi, sehingga mampu secara mandiri menemukan solusi permasalahan. Pendekatan pembelajaran inkuiri ini menitikberatkan pada aktivitas siswa saat melakukan proses pembelajaran. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif (aktif) berdasarkan nalar yang masuk akal difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan.³

Sekian banyak penelitian terdahulu yaitu:

1. nengsi maratu azizah dan nadi suprpto,⁴
2. Riki Ardiyansyah,⁵
3. Galih Rinekso Yuwono,⁶
4. Sumiyati.⁷

³ Rizky Alfariez dan Nadiah, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smkn 71 Jakarta," *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 6, no. 1 (2023): 4. <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i02.20>

⁴ nengsi maratu azizah dan nadi suprpto, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Multi Representasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gelombang," *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* 10, no. 1 (Februari 2021), 1. <https://doi.org/10.26740/ipf.v10n1.p14-20>

⁵ Riki Ardiyansyah, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Skill Multirepresentasi Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (September 2019): 1. <http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v7i2.1643>

⁶ Galih Rinekso Yuwono, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa (Kemampuan Representasi Verbal, Gambar, Matematis, Dan Grafik) Di SMA," *Jurnal Pembelajaran Fisika (Diakses pada 3 Februari 2024)*: 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/291838347.pdf>

⁷ Sumiyati, dkk, "Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Spermatophyta Kelas X," (Diakses Pada 3 Februari 2024): 1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/18505/15606>

Peneliti terdahulu membahas mengenai model pembelajaran inkuiri tidak untuk keterampilan berpikir kritis, tetapi yang diteliti adalah hasil belajar. Sehingga peneliti ingin membahas mengenai model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Berbagai penyelidikan atau pendekatan dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri, mulai dari diskusi, kerja kelompok kecil, hingga *blended learning*. Sistem ini memungkinkan siswa memperluas pengetahuannya dengan mengeksplorasi ide, mendiskusikannya dengan teman, dan mendapatkan pengalaman praktis. Model pembelajaran berbasis inkuiri ini dirancang agar siswa dapat melakukan semua percobaan secara mandiri, menjadikan pengalamannya lebih terbuka, memungkinkannya tetap ingin tahu, bertanya, dan menghasilkan ide sendiri.⁸ Sedangkan peran guru dalam model pembelajaran berbasis inkuiri ini hanya berperan sebagai fasilitator, siswa mengambil peran utama dalam pembelajaran, mengajukan pertanyaan dan menggali ide dari berbagai sudut pandang siswa terkait materi.

Cara agar pembelajaran menjadi lancar adalah dengan guru menggunakan media ketika sedang mengajar didalam kelas. Karena media pembelajaran adalah sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu untuk mengatasi hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, yaitu buku, gambar, audio, dan video. Oleh karena itu,

⁸ Gunardi, "Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika", <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/57127/33746>, Diakses pada 22 Januari 2024: 3.

media pada pembelajaran tidak dapat terpisahkan pada saat belajar mengajar karena untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus tujuan pembelajaran disekolah.⁹

Menurut Hamarik, penggunaan media pembelajaran dapat memberikan dampak psikologis, membangkitkan keinginan, dan minat baru bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran seharusnya mendapat perhatian yang lebih dari guru dalam setiap pembelajaran. Dan guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan.¹⁰ Media harus dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media adalah segala sesuatu yang walaupun mempunyai keterbatasan, namun dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sedemikian rupa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung apa saja dapat dilakukan.¹¹

Penjelasan mengenai media pembelajaran telah diuraikan dalam ayat 1 hingga 5 dari surat Al'alaq dalam Al-Quran yang menyatakan:

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

⁹ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 2-3.

¹⁰ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, 15.

¹¹ Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2, no. 1 (2019): 2.

<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/5798/4151>

Artinya: "Bacalah sambil menyebut nama tuhan pencipta. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. bacalah, karena Tuhan yang Maha Mulia, Dia yang memberikan pengajaran kepada manusia melalui alat menulis. Dia memberikan pengajaran kepada manusia apa yang tidak diketahuinya sebelumnya." (Q.S. Al-'alaq 1-5)¹²

Dalam Al-Quran surat Al-'Alaq ayat 1 hingga 5 menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bukanlah hal baru hanya pada zaman modern, melainkan telah ada pada masa Nabi Muhammad SAW tercermin dalam kata "bilqalam" yang digunakan dalam ayat 4, dimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan dengan menggunakan alat tulis (membaca dan menulis), atas perintah Allah SWT. Demikian adalah bagian dari media pembelajaran serta menjadi bagian dari tata cara saat pembelajaran.

Di era modern ini sering kita jumpai permasalahan khususnya dalam PAI, yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana guru terampil menyampaikan materi kepada siswa agar mencapai dalam mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Apalagi guru agama kurang memperhatikan perubahan penggunaan metode pengajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan.¹³ Terdapat sejumlah aspek yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami Pelajaran. Aspek internal timbul dari individu siswa itu sendiri, dimana mereka merasa belum mampu untuk memahaminya. Sementara itu, aspek eksternal berasal dari luar siswa, seperti kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua, gangguan dari teman yang sering

¹² Q.S. Al-'alaq 1-5.

¹³ Basyirudin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 31.

mengajak bermain tanpa memperhatikan waktu belajar, serta kurangnya strategi pembelajaran yang efektif dari guru.

Dari Hasil wawancara dengan Bapak Irfan Afandi, pada tanggal 21 Januari 2024 selaku pendidik PAI, dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Rengel, masih digunakan model pengajaran lama berupa ceramah. Hal ini menyebabkan suasana kelas terasa sangat membosankan bagi siswa, bahkan membuat beberapa siswa mengantuk saat pelajaran berlangsung.¹⁴ Aspek yang menyebabkan siswa kurang antusias dan cenderung malas dalam memperhatikan penjelasan guru, yaitu penggunaan metode ceramah. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, yang masih terbatas pada papan tulis, juga menyulitkan siswa dalam memahami materi.¹⁵

Guru yang berhasil adalah mereka yang dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Mereka harus memiliki kreativitas dalam penampilan dan menunjukkan berbagai keterampilan yang dimilikinya agar siswa tidak merasa bosan saat berada di kelas. Penggunaan media pembelajaran, seperti model inkuiri berbasis multirepresentasi yang melibatkan audio, gambar, dan video, dapat membantu menjaga minat siswa dan merangsang semangat belajar. Hal ini juga menghindarkan kejenuhan, khususnya ketika materi pembelajaran PAI, seperti bab Syu'abul Iman, hanya disampaikan dalam bentuk ceramah. Selain itu, keterampilan bertanya, menjawab, dan menyampaikan materi juga penting

¹⁴ Wawancara dengan Irfan Afandi, Guru PAI S, 21 Januari 2024 di SMA Negeri 1 Rengel.

¹⁵ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, 16.

untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang utama perlu guru kuasai keterampilan dasar dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.¹⁶

Multirepresentasi adalah suatu pendekatan ajaran yang serupa dalam menggambarkan kembali berbagai susunan yang berbeda. Tampilan tersebut dapat berupa video, gambar, dan audio. Penerapan multirepresentasi dalam pembelajaran PAI memiliki potensi untuk meningkatkan proses dan evaluasi pembelajaran. Beberapa fitur multirepresentasi dapat memberikan dampak yang signifikan pada pembelajaran. Multirepresentasi dapat membantu pembelajar dalam mempelajari dan membangun suatu konsep, dan mengatasi permasalahan dan untuk menyikapi masalah.¹⁷

Tujuan dari eksperimen media pembelajaran multirepresentasi di SMA Negeri 1 Rengel ialah agar melatih keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan saat diberi materi pembelajaran PAI (khususnya bab syu'abul iman) agar siswa tidak jenuh, monoton apalagi tidur didalam kelas. Maka diharapkan dengan adanya media multirepresentasi ini akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan aktif.

Sekolah SMA Negeri 1 Rengel adalah sekolah pendidikan formal yang terkenal dengan cukup berkualitas diwilayahnya. Sarana, sumber daya dan prasarana lembaga masuk dalam kategori cukup lengkap. Siswa SMA Negeri 1

¹⁶ Yuli Mulyawati dan Heru Purnomo, "Pentingnya Keterampilan Guru Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan," *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin* 3, no. 2 (Juli 2021): 27. <https://doi.org/10.33654/pgsd.v3i2.1317>

¹⁷Rikardus Feribertus Nikat, dkk, "Kajian Pendekatan Multirepresentasi dalam Konteks Pembelajaran Fisika," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika* 1, no. 2 (2023): 1. <http://dx.doi.org/10.52434/jpif.v1i2.1449>

Rengel juga telah mencapai banyak keberhasilan dalam bidang akademik maupun akademik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 21 Januari 2024 dengan Bapak Syaiful Annas, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Rengel, terungkap bahwa sekolah tersebut belum menerapkan Media Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi. Namun, peneliti diberikan izin oleh Bapak Syaiful Annas terkait penggunaan media multirepresentasi untuk melakukan eksperimen. Beliau berharap bahwa dengan eksperimen ini, siswa kelas X dapat merasa lebih menyenangkan dan tidak merasa bosan selama pembelajaran PAI, serta memungkinkan peningkatan efektivitas pembelajaran. Beliau menyampaikan harapan bahwa melalui eksperimen tersebut, diharapkan siswa kelas X dapat merasa lebih antusias dan tidak bosan selama pembelajaran PAI berlangsung, serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Rengel”.

¹⁸Wawancara dengan Syaiful Annas, Kepala Sekolah, 21 Januari 2024 di SMA Negeri 1 Rengel.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis multirepresentasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa materi PAI kelas X di SMA Negeri 1 Rengel. Maka penelitian ini akan lebih memfokuskan terhadap hasil penelitian dikelas X SMA Negeri 1 Rengel.

1. Bagaimanakah Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Rengel?
2. Adakah pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Rengel.

C. Tujuan Penelitian

Maka berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini dapat dikemukakan dengan redaksi yang sederhana tetapi secara metodologis dapat diukur melalui aktivitas penelitian, seperti dibawah ini:

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Rengel.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Rengel.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penulis nantinya melakukan penelitian dan telah menunjukkan berdasarkan data-data yang akurat, maka penulis berharap agar penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis.

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dan hal-hal positif yang dapat dijadikan pembelajaran bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Rengel yang beralamat di Jalan Raya Banjaragung, Dusun Gumeng, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Selain itu dengan diadakannya penulisan, penulis dapat memecahkan suatu permasalahan terkait dengan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Rengel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, bahwasanya penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi agar guru dapat lebih memahami dan menerapkan dalam pembelajaran agar siswa tidak jenuh.
- b. Bagi siswa, penulisan ini berfungsi agar siswa lebih memahami dan mampu

menerapkan Media Pembelajaran di sekolah demi meningkatnya prestasi belajar siswa sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan.

- c. Bagi instansi, dengan diadakannya penulisan ini, diharapkan instansi yang dijadikan sebagai tempat penulisan mampu memberikan masukan sekaligus kontribusi ide, dan pemikiran kepada SMA Negeri 1 Rengel sebagai upaya lebih untuk meningkatkan dan memberikan inovasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif di dalam peningkatan prestasi anak didik.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah penyusunan permasalahan penelitian terhadap tanggapan sementara, Dimana tanggapan yang diajukan terutama berdasarkan pada informasi yang benar dan belum didasarkan pada pengamatan yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis:

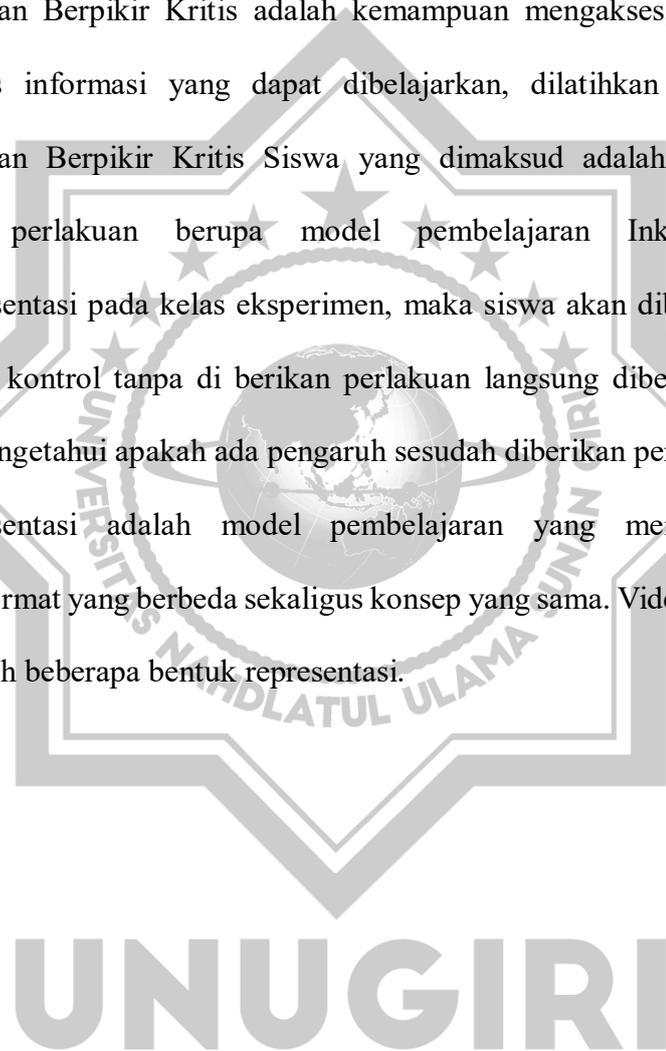
1. H_a : ada pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Rengel.
2. H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Rengel.

F. Definisi Istilah

- a. Model Pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mandiri. Belajar melalui inkuiri akan melibatkan siswa dalam proses mengorganisasikan struktur pengetahuannya melalui penggabungan konsep-

konsep yang sudah dimiliki sebelumnya dengan ide-ide baru yang didapatkan. Dalam inkuiri, siswa dimotivasi untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran agar menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih efektif.

- b. Keterampilan Berpikir Kritis adalah kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa yang dimaksud adalah setelah siswa diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi pada kelas eksperimen, maka siswa akan diberikan angket. Pada kelas kontrol tanpa di berikan perlakuan langsung diberi angket, agar peneliti mengetahui apakah ada pengaruh sesudah diberikan perlakuan.
- c. Multirepresentasi adalah model pembelajaran yang mempresentasikan beberapa format yang berbeda sekaligus konsep yang sama. Video, gambar, dan audio adalah beberapa bentuk representasi.



UNUGIRI

G. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi oleh Zuyyina Hasanati (2020) judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Problem *Based Learning* Berbantuan Lks-E Multirepresentasi Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Larutan Asam Dan Basa,” Ilmu Pengetahuan Alam UIN Semarang, Fakultas Matematika ¹⁹

Menggunakan metode kuantitatif pada penelitian ini. Bahwa materi LKS larutan asam dan basa respon siswa melalui pembelajaran memberikan dampak yang positif, dengan kategori dianggap baik pada penelitian. Temuan ini didasarkan pada skor angket hasil rata-rata dari 34 siswa dikelas eksperimen, yang mencapai 29,35 dari total 45 skor.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya menggunakan metode kuantitatif dan objek penelitiannya adalah siswa.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya membahas penggunaan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan berbagai representasi untuk memahami materi pada konsep asam dan basa, sementara multirepresentasi dalam pembelajaran PAI membahas dengan penggunaan media video, audio dan gambar.

2. Skripsi oleh Sulystia Angelina (2020) judul penelitian ini adalah “*Literature Review* Sistematis Tentang Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multirepresentasi Pada Pembelajaran Ipa di Smp,” Ilmu Keguruan UIN Sultan

¹⁹ Zuyyina Hasanati, “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Lks-E Multirepresentasi Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Larutan Asam Dan Basa” (Skripsi: Fakultas Mtematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2020). <http://lib.unnes.ac.id/38980/1/4301416039.pdf>

Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan ajar berbasis multirepresentasi yang digunakan dalam proses pembelajaran pada pelajaran IPA di SMP dapat berupa bahan cetak maupun non cetak. Bahan cetak yang digunakan yaitu modul, buku, dan LKS. Sedangkan bahan ajar non cetak yang digunakan, yaitu dapat berupa web simulasi. Penggunaan bahan ajar berbasis multirepresentasi sangat efektif digunakan sebagai salah satu sumber belajar pada guru maupun pada siswa dalam pembelajaran IPA di SMP.

Peneliti sebelumnya dan peneliti menggunakan metode kuantitatif ini adalah kesamaan dari keduanya dan objek penelitiannya adalah siswa, serta lokasinya sama-sama di sekolah.

Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti. Selain itu, membahas multirepresentasi dengan menggunakan modul, buku, dan LKS, sementara penelitian ini meneliti multirepresentasi menggunakan media video, audio, dan gambar dalam pembelajaran PAI.

3. Skripsi oleh Humnatul Haniyah (2022) “Pengembangan Modul berbasis Multirepresentasi Pada Materi Fenomena Kuantum SMA/MA Kelas XII,” Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Tarbiyah.²¹

²⁰ Sulystia Angelina, “Literature Review Sistematis Tentang Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multirepresentasi Pada Pembelajaran Ipa di Smp” (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020). <https://repository.uin-suska.ac.id/53545/1/SKRIPSI%20Sulystia%20Angelina%203.pdf>

²¹ Humnatul Haniyah, “Pengembangan Modul berbasis Multirepresentasi Pada Materi Fenomena Kuantum SMA/MA Kelas XII” (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Peneliti sebelumnya dan peneliti menggunakan metode kuantitatif ini adalah kesamaan dari keduanya dan objek penelitiannya adalah siswa, serta lokasinya sama-sama di sekolah.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian: peneliti terdahulu hanya menggunakan modul untuk membahas multirepresentasi, sedangkan peneliti saat ini memanfaatkan media video, audio, dan gambar dalam pembelajaran PAI.



TABEL 1 (Orisinalitas Penelitian)

No	Nama Peneliti terdahulu, tahun, dan judul penelitian	Nama Peneliti, tahun, dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi oleh, Zuyyina Hasanati (2020) dengan judul “Pengaruh Model Problem <i>Based Learning</i> Berbantuan Lks- E Multirepresentas i Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Larutan Asam D an Basa.” Ilmu	Skripsi oleh, Alvina Dyah Ayu Firmandani (2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Rengel.” Fakultas Tarbiyah	-Objeknya sama- sama siswa. -Peneliti terdahulu dengan peneliti sama-sama menggunaka n metode Kuantitatif.	-Peneliti terdahulu membahas mengenai Penggunaan LKS-E Multireprese ntasi terhadap pemahaman konsep Pada materi asam dan basa. -peneliti membahas mengenai, multireprese

	Pengetahuan Alam UN Semarang, Fakultas Matematika.	UNUGIRI Bojonegoro.		ntasi dengan menggunaka n media video, audio, dan gambar, dalam pembelajara n PAI.
2.	Skripsi oleh Sulystia Angelina (2020) dengan judul “Literature Review Sistematis Tentang Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multirepresentas i Pada	Skripsi oleh, Alvina Dyah Ayu Firmandani (2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi PAI	-Objek yang di lakukan peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama siswa, -Lokasinya sama-sama di sekolah. -Peneliti terdahulu dengan peneliti	-Objek yang di gunakan peneliti terdahulu adalah jenjang SMP. -Objek yang di gunakan peneliti adalah jenjang SMA. -Peneliti

	Pembelajaran IPA di SMP”, Ilmu Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah.	Kelas X Di SMA Negeri 1 Rengel.” Fakultas Tarbiyah UNUGIRI Bojonegoro.	sama-sama menggunaka n merode kuantitatif.	terdahulu membahas mengenai multireprese ntasi menggunaka n modul, buku dan LKS, -Peneliti membahas mengenai multireprese ntasi menggunaka n media Video, audio, dan gambar dalam pembelajara nn PAI.
--	--	--	---	--

3.	<p>Skripsi oleh Humnatul Haniyah (2022) dengan judul “Pengembangan Modul berbasis Multirepresentasi Pada Materi Fenomena Kuantum SMA/MA Kelas XII,” Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Tarbiyah.</p>	<p>Skripsi oleh, Alvina Dyah Ayu Firmandani (2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Rengel.” Fakultas Tarbiyah UNUGIRI Bojonegoro.</p>	<p>-peneliti terdahulu dengan peneliti sama-sama menggunakan metode kuantitatif. -Objeknya adalah siswa. -Lokasinya sama-sama di sekolah.</p>	<p>-Peneliti terdahulu membahas mengenai multirepresentasi hanya menggunakan modul. -Peneliti membahas mengenai multirepresentasi menggunakan Media Video, audio, dan gambar dalam pembelajaran PAI.</p>
----	---	---	---	--

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran keseluruhan suatu isi skripsi secara sistematis itulah satu arahan bagi pembaca dapat dijadikan untuk menelaahnya²².

Adapun secara berurutan sistematika pembahasan dalam proposal skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multirepresentasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Rengel" adalah sebagai berikut:

BAB I adalah bagian pendahuluan mencakup penyampaian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi istilah, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah bagian kajian teori dan kerangka berpikir mencakup pembahasan tentang Model Pembelajaran Inkuiri, Media Multirepresentasi, Keterampilan Berpikir Kritis, serta PAI.

BAB III adalah bagian metode penelitian mencakup penyampaian tentang pendekatan dan jenis penelitian, variabel-variabel yang diteliti, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV adalah bagian hasil dan pembahasan mencakup penyajian data, hasil analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V adalah bagian penutup mencakup penyampaian kesimpulan dan saran.

²² Soerjono Soekanto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 54.